

MEMPERSIAPKAN MAHASISWA UNTUK MAGANG DI PERUSAHAAN DENGAN BUKU PANDUAN MENINGKATKAN *PERSON-ENVIRONMENT FIT*

Nicholas Anderson¹, Kiara Jane Andynna², & Kiky D. H. Saraswati³

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Nicholas.705190023@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Kiara.705190257@stu.untar.ac.id

³Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kikys@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

Students who have taken part in internships are believed to be easier to adapt to the work environment when they graduate because they have hands-on experience about working. Based on the data collection that the author has done with the author's apprentice partner, the author decided to make a guide book in the form of an electronic book (e-book) as a form of PKM for PT X. The purpose of this manual is to prepare interns for PT X to make it easier and faster to adapt to their work environment. This manual consists of five parts, namely (1) introduction, (2) pre-internship preparation, (3) experience during internship, (4) obstacles during internship, and (5) tips and tricks during internship. The process of making the manual includes the process of exploring problem phenomena by interviewing intern in the previous batch, as well as looking for a theoretical basis that fits the phenomenon, namely person-environment fit. The response received from the company and readers regarding this manual is very positive or very good. Suggestions and inputs received by the author regarding this guidebook, either from the company or the reader, are regarding the small number of sources and the need for more concrete examples based on the theory used.

Keywords: *person-environment fit (p-e fit), internship student, industrial and organizational psychology.*

ABSTRAK

Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang dipercaya akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja ketika sudah lulus karena telah mendapatkan pengalaman langsung tentang bekerja. Berdasarkan pengumpulan data yang telah penulis lakukan bersama pihak mitra magang penulis, penulis memutuskan untuk membuat buku panduan dalam bentuk electronic book (e-book) sebagai bentuk PKM untuk PT X. Tujuan dari buku panduan ini yaitu untuk mempersiapkan mahasiswa magang di PT X supaya lebih mudah dan cepat dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Buku panduan ini terdiri dari lima bagian yaitu (1) pendahuluan, (2) persiapan pra-magang, (3) pengalaman saat magang, (4) kendala saat magang, dan (5) tips and trick selama magang. Proses pembuatan buku panduan tersebut meliputi proses penggalian fenomena masalah dengan mewawancarai peserta magang pada batch sebelumnya, serta mencari dasar teori yang sesuai dengan fenomena tersebut yaitu person-environment fit. Respons yang diterima dari pihak perusahaan dan pembaca mengenai buku panduan ini yaitu sangat positif atau sangat baik. Saran dan masukan yang diterima oleh penulis mengenai buku panduan ini baik dari pihak perusahaan atau pembaca yaitu mengenai jumlah narasumber yang sedikit serta perlu adanya contoh-contoh yang lebih nyata berdasarkan teori yang digunakan.

Kata kunci: *person-environment fit (p-e fit), mahasiswa magang, psikologi industri dan organisasi (PIO).*

1. PENDAHULUAN

Magang adalah pengalaman bekerja yang ditawarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk memberikan kesempatan belajar secara praktik kerja nyata di lingkungan kerja profesional. Dilansir dari situs careers.umbc.edu, magang yang berkualitas mencakup jadwal bekerja (paruh waktu ataupun penuh waktu) yang hanya mengandung maksimal 25% tanggung jawab *administrative*, memberikan deskripsi pekerjaan yang jelas, mengarahkan mahasiswa untuk mengenal budaya perusahaan, membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran, dan memberikan *feedback* rutin kepada mahasiswa.

Pengalaman mengikuti magang adalah pengalaman belajar yang unik. Di instansi yang

bersangkutan, setiap peserta magang akan dituntut untuk terlibat secara aktif dalam pekerjaan dan dengan demikian peserta magang akan mengalami proses belajar melalui pengalaman praktik nyata (King & Sweitzer, 2013). Menurut survei yang dilakukan oleh cewekbanget.id dan HAI Online (n.d) terhadap 2.442 responden berusia 15-24 tahun di beberapa wilayah di Indonesia, 89% remaja yang percaya diri akan masa depan karirnya pernah melakukan kegiatan transisi (dari perkuliahan ke kerja nyata), termasuk magang. Hal ini dikarenakan ketika menjalani magang, mahasiswa akan belajar mengenai *hard skills* sesuai bidang pekerjaannya, *soft skills* (kepemimpinan, kerjasama, dsb.), dan etos kerja yang baik (disiplin, ketekunan, dsb.) sehingga mencegah terjadinya disorientasi ketika sudah terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Makarim meluncurkan program Merdeka Belajar yang ditujukan bagi perguruan tinggi dengan nama Kampus Merdeka. Nadiem menyatakan bahwa profesi saat ini menuntut SDM yang memiliki kombinasi lintas disiplin ilmu. Harapannya, mahasiswa akan lebih adaptif dalam menghadapi situasi pascakuliah dan perkembangan zaman yang pesat. Dilansir dari situs kampusmerdeka.kemdikbud.go.id, Magang Bersertifikat merupakan salah satu bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan mahasiswa kesempatan pembelajaran langsung di tempat kerja mitra magang dan mendapatkan pengalaman kerja di industri profesi nyata selama 1-2 semester.

Terlepas dari berbagai manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa dengan mengikuti kegiatan magang, ada berbagai kendala yang dirasakan oleh mahasiswa saat menjalani magang. Penulis melakukan survei kepada beberapa peserta magang dari angkatan satu dan dua Magang Bersertifikat Kampus Merdeka di perusahaan X terkait pengalaman yang bersangkutan saat menjalani magang dan menemukan tiga poin penting mengenai kendala yang dialami mahasiswa pada umumnya.

Kendala yang pertama adalah ketidaksesuaian antara ekspektasi pra-magang dan realita saat magang. Ada perusahaan yang lebih banyak memberikan pembekalan teori, dan ada perusahaan yang langsung melimpahkan tanggung jawab pada mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan dan terlibat dalam proses bisnis perusahaan. Gambaran mahasiswa magang mengenai kegiatan yang akan dijalankan di perusahaan mitra belum tentu sesuai dengan program yang telah direncanakan oleh perusahaan tersebut dan menyebabkan rasa kecewa pada diri mahasiswa. Kendala yang kedua adalah kesulitan dalam menyeimbangkan kewajiban sebagai *intern* dan mahasiswa. Karena biasanya magang dilaksanakan pada semester-semester akhir perkuliahan, mahasiswa juga memiliki beban akademik yang cukup berat seperti skripsi. Mahasiswa dapat merasa kewalahan karena harus menjalani peran ganda dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai *intern* dan mahasiswa. Kendala yang terakhir adalah kesulitan mahasiswa untuk memenuhi tugas dari perusahaan karena keterbatasan kemampuan. Upaya mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah ia pelajari di universitas dalam praktik nyata ketika bekerja seringkali terhambat karena adanya kurang pengalaman.

Akibatnya, mahasiswa tidak mampu memenuhi tanggung jawabnya dengan maksimal dan muncul perasaan kurang kompeten. Penulis telah berdiskusi dengan pihak PT X mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa peserta magang di perusahaan. Dari hasil diskusi tersebut, PT X menyetujui gagasan untuk mensosialisasikan pentingnya mempersiapkan diri sebelum dan saat menjalani magang bagi mahasiswa agar dapat mengatasi kendala-kendala tersebut. Sebagai bentuk solusi yang konkrit, tim penulis mengusulkan untuk membuat buku panduan berjudul "*Internship Survival Guide*" atau panduan menghadapi

magang bagi mahasiswa yang mau menjalani magang atau *internship*, yang kemudian disetujui oleh pihak PT X.

Kajian Literatur

Ketiga kendala yang telah penulis jelaskan di atas berdasar pada tingkat kesesuaian mahasiswa dengan perusahaan yang masih rendah. Edwards et al. (1998) menyatakan bahwa premis utama dari teori *Person-Environment Fit* (P-E fit) adalah stres tidak disebabkan oleh individu dan lingkungan secara terpisah, melainkan karena sesuai atau tidaknya dua hal tersebut dengan satu sama lain. Terdapat tiga cabang pembeda yang menjadi poin utama dari teori P-E fit. Cabang yang pertama adalah pemisahan antara individu dengan lingkungannya. Pemisahan ini merupakan pemisahan yang paling dasar dan menjadi dasar untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara individu dan lingkungan. Memisahkan individu dengan lingkungannya sebagai dua hal yang berdampingan dan akan saling memengaruhi merupakan syarat utama terbentuknya teori P-E fit.

Cabang yang kedua adalah representasi objektif dan subjektif dari individu dan lingkungannya. *Objective person* merujuk pada karakteristik nyata dari seseorang, sedangkan *subjective person* merujuk pada persepsi pribadi individu yang bersangkutan terhadap karakteristik yang ia miliki. Serupa dengan deskripsi sebelumnya, *objective environment* mencakup aspek fisik, situasi sosial, dan kejadian yang terjadi di kehidupan nyata tanpa dipengaruhi persepsi individu terkait. Sedangkan *subjective environment* merupakan hasil persepsi situasi dan peristiwa yang dialami oleh individu terkait.

Kedua cabang yang telah dijelaskan di atas akan digabungkan untuk membentuk empat tipe hubungan sebab-akibat antara individu dengan lingkungannya: (1) *objective P-E fit*, yaitu kesesuaian antara *objective person* dan *objective environment*; (2) *subjective P-E fit*, yaitu kesesuaian antara *subjective person* dan *subjective environment*; (3) *contact with reality*, yaitu sejauh mana *subjective environment* menyerupai *objective environment*; dan (4) *accuracy of self-assessment*, yang menunjukkan seberapa tepat persepsi seseorang terhadap keadaan diri yang sebenarnya. Cabang yang terakhir adalah pembedaan dua tipe P-E fit. Tipe yang pertama merupakan kesesuaian antara *demands* dari lingkungan dan *abilities* yang dimiliki individu. *Demands* mencakup kualifikasi pekerjaan, ekspektasi jabatan, serta norma perusahaan; sedangkan *abilities* mencakup kemampuan, tingkat pelatihan, waktu, dan energi yang harus dikeluarkan individu untuk memenuhi *demands*. Tipe yang kedua merupakan kesesuaian antara *needs* yang dimiliki individu dan kemampuan *supplies* yang dimiliki oleh lingkungan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. *Needs* mencakup seluruh kebutuhan biologis dan psikologis, kebutuhan untuk belajar, kebutuhan untuk bersosialisasi, dan dorongan untuk berprestasi yang dimiliki individu; sedangkan *supplies* mencakup sumber daya ekstrinsik dan intrinsik serta penghargaan yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang. Berdasarkan teori *person-environment fit* (P-E fit) di atas, mahasiswa sebagai tenaga kerja memiliki *needs* (kebutuhan) yang harus dipenuhi oleh *supplies* (sumber daya) perusahaan. *Needs* dapat berbentuk upah, ilmu, dan *feedback*. Sebagai gantinya, mahasiswa juga harus memiliki *abilities* (*skills* atau kemampuan) untuk memenuhi *demand* (tuntutan) perusahaan.

Menurut Edwards et al. (1998), salah satu upaya yang seseorang akan lakukan untuk menyelesaikan ketidakcocokan antara dirinya (*person*) dengan lingkungannya (*environment*) adalah dengan melakukan *coping*. *Coping* adalah usaha seseorang untuk mengubah aspek-aspek objektif dalam dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Edwards et al. (1998) menyatakan bahwa penggunaan *coping* dapat mengurangi, bahkan menghapuskan sepenuhnya ketidak-sesuaian objektif antara individu

dengan lingkungannya. Dengan demikian, persepsi individu terhadap kesesuaiannya dengan lingkungannya pun juga semakin positif dan mengurangi tingkat stres secara keseluruhan akibat pekerjaan.

Coping bagi mahasiswa magang tidak hanya dilakukan setelah menemukan kendala, tapi juga dapat dilakukan sebelum menjalani magang sebagai upaya preventif. Sebelum memulai magang, mahasiswa sebaiknya melakukan riset untuk membantu menentukan perusahaan mana yang ingin dituju dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jam kerja, *value* perusahaan, dan gambaran program. Riset dapat dilakukan dengan bertanya kepada senior yang telah menjalankan magang dan dengan bertanya pada HR/user ketika menjalani proses seleksi. Dengan mengenali perusahaan yang akan dituju, mahasiswa dapat menilai kecocokan perusahaan tersebut dengan nilai-nilai diri dan menentukan keputusan yang akan ia ambil. Tidak berhenti sampai di situ, ketika menghadapi kendala saat sudah menjalani proses magang, mahasiswa harus tetap melakukan usaha-usaha *coping* untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Caranya dapat melalui pengenalan lingkungan dengan memelihara hubungan baik dengan semua orang yang ditemui di perusahaan seperti mentor, atasan, dan rekan magang. Mahasiswa juga harus mau mengomunikasikan kesulitan dan hambatan yang dialami kepada atasan, seperti beban kerja yang tidak sesuai atau konflik dengan rekan. Menurut Caplan (1983), masalah antara karyawan dan lingkungan kerjanya yang berhasil diselesaikan akan meningkatkan *well-being* karyawan dan meningkatkan kinerja karyawan. Terakhir, mahasiswa harus menyadari bahwa magang bukan hanya kesempatan untuk praktik kerja, melainkan juga kesempatan untuk belajar. Dengan mempertahankan semangat belajar, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dan dengan demikian dapat memenuhi tuntutan perusahaan dengan maksimal.

2. METODE PELAKSANAAN

Penulis menyusun sebuah buku panduan dalam bentuk *electronic book (e-book)* berjudul "*Internship Survival Guide*". Buku ini diserahkan kepada instansi mitra magang penulis, yaitu PT X. Seperti judulnya, penulis berharap bahwa buku panduan ini dapat membantu mahasiswa yang akan menjalani magang agar dapat mempersiapkan diri dengan maksimal. Proses penyusunan buku panduan ini diawali dengan penggalan fenomena mengenai masalah yang kerap ditemui mahasiswa saat menjalani magang. Penulis mewawancarai beberapa peserta MBKM dari *batch* satu dan dua melalui *chatting* mengenai pengalaman mereka saat magang. Dari hasil wawancara tersebut, penulis menemukan beberapa kendala yang serupa, dan mencoba menganalisa akar permasalahan dari kendala-kendala tersebut. Untuk mencegah hal-hal serupa terjadi pada peserta magang *batch* berikutnya, penulis mencari dasar teori yang sesuai untuk merumuskan solusi-solusi atas kendala tersebut dan menemukan teori *person-environment fit* Edwards et al. (1983) sebagai teori yang paling sesuai. Teori ini menekankan pentingnya kesesuaian antara diri karyawan dan lingkungan kerjanya sebagai faktor utama untuk mengatasi *stressor* dalam pekerjaan.

Melihat bahwa target pembaca dari buku panduan ini adalah mahasiswa, secara khusus mahasiswa yang baru pertama kali magang, penulis mengemas buku panduan ini dalam desain yang penuh warna dan simpel. Penulis menggunakan aplikasi *Canva* untuk mengedit desain buku panduan ini. Buku panduan ini terdiri dari lima bagian, yaitu (1) pendahuluan, (2) persiapan pra-magang, (3) pengalaman saat magang, (4) kendala saat magang, dan (5) *tips and trick* selama magang. Bagian pertama menjelaskan kepada pembaca pentingnya mengikuti

magang bagi mahasiswa. Penulis memaparkan definisi magang serta survei yang menunjukkan manfaat magang dalam mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun ke industri profesi nyata. Pada bagian ini, penulis juga memaparkan manfaat-manfaat dari mengikuti magang. Bagian kedua menjelaskan proses persiapan sebelum menjalani magang yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar dapat menemukan perusahaan yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Untuk mempersiapkan diri, penulis menyampaikan bahwa pembaca harus melakukan riset untuk mencari tahu profil perusahaan dan program magang yang disediakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan yang ingin dituju.

Bagian ketiga menceritakan mengenai pengalaman pribadi penulis saat menjalani magang di PT X. Penulis menceritakan pengalaman magang di bawah departemen rekrutmen dan departemen *training*, serta memberikan gambaran kurang lebih seperti apa kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis di bawah bimbingan masing-masing departemen tersebut. Bagian keempat memaparkan kendala-kendala yang pada umumnya ditemui oleh mahasiswa saat menjalankan magang. Bagian ini merupakan hasil rangkuman penulis setelah mendapatkan data dari cerita-cerita yang dibagikan oleh beberapa narasumber yang merupakan peserta magang *batch* 1 dan *batch* 2. Penulis merumuskan tiga poin mengenai kendala yang dapat dikategorikan sebagai *stressor* yang mempengaruhi karyawan menurut teori P-E *fit* Edwards et al. (1998). Bagian terakhir berisi saran-saran penulis untuk mengatasi kendala pada bagian sebelumnya. Saran-saran ini disusun atas dasar teori *coping* sebagai bentuk mengatasi *stressor* dan meningkatkan P-E *fit* (Edwards et al., 1998). Artinya, saran-saran yang terdapat pada bagian ini merupakan solusi yang berfokus dalam upaya mahasiswa untuk mengubah diri dan lingkungannya secara objektif sehingga dapat memberikan hasil yang efektif.

Setelah menyusun konten dan mendesain tampilan buku panduan, penulis menyerahkan hasil akhir sementara kepada dosen pembimbing untuk pengecekan pertama. Berikutnya, penulis mengajukan permohonan untuk evaluasi kepada perwakilan sie. kurikulum dari PT X untuk memberikan penilaian apakah isi dari buku panduan ini sesuai dengan ketentuan perusahaan agar nantinya dapat dibagikan kepada peserta magang *batch* berikutnya. Penulis kemudian memperbaiki isi dari buku panduan sesuai dengan saran dan kritik yang diberikan oleh dosen pembimbing dan perwakilan perusahaan. Setelah dinilai sesuai, penulis menyerahkan buku panduan ini kepada perusahaan sebagai bentuk rasa terima kasih penulis kepada perusahaan yang telah menerima penulis selama periode MBKM *batch* dua ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini berbentuk *e-book* (buku elektronik) yang dapat diakses oleh pembaca melalui *file* PDF. Penulis telah membagikan buku panduan ini kepada beberapa pihak, mulai dari rekan magang, dosen pembimbing, dan perwakilan perusahaan untuk memberikan evaluasi dan *feedback*. Dari segi konten buku panduan, penulis menyimpulkan bahwa dengan membaca buku panduan ini, pembaca dapat mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan sebelum melamar ke suatu perusahaan. Menurut pembaca, buku panduan ini mengedukasi pembaca bahwa asal melamar ke suatu perusahaan tanpa pertimbangan yang matang dapat mempersulit pembaca cepat atau lambat, karena ketidaksesuaian antara profil perusahaan dengan profil diri dapat menyebabkan konflik di kemudian hari.

Pembaca yang telah menjalani magang juga menyetujui bahwa kendala-kendala yang dipaparkan dalam buku panduan ini memang benar dirasakan ketika magang, dan mewakili kesulitan-kesulitan yang ditemui khususnya saat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja

profesional. Penulis mendapatkan masukan dari perwakilan perusahaan bahwa tujuan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa tidak hanya untuk memberikan pembekalan *hard skill* maupun *soft skill*, tapi juga etika kerja yang diharapkan dari seorang karyawan ketika masuk ke perusahaan. Beliau menyampaikan bahwa mahasiswa yang menjalani magang akan lebih siap dan tidak akan mengalami kegalapan saat berinteraksi dengan sekitarnya ketika terjun ke lingkungan kerja nyata nantinya.

Dari segi pengemasan buku panduan ini, pembaca mendapatkan impresi yang menyenangkan dan energik dari pemilihan desain yang penuh warna dan simpel. Alhasil, pembaca mengasosiasikan impresi menyenangkan ini dengan pemahaman bahwa magang bukanlah kegiatan yang harus ditakuti atau bahkan dihindari, melainkan dapat dinikmati dengan sepenuh hati. Pembaca dapat memperoleh poin-poin penting karena isi konten disajikan dengan bahasa yang sederhana dan desain yang minimalis. Selain itu, penggunaan bahasa yang ringan membuat pembaca merasa bahwa penulis *relate* atau turut merasakan kesulitan yang dialami pembaca saat magang dan menjadikan isi dari *guidebook* ini dapat dipercaya.

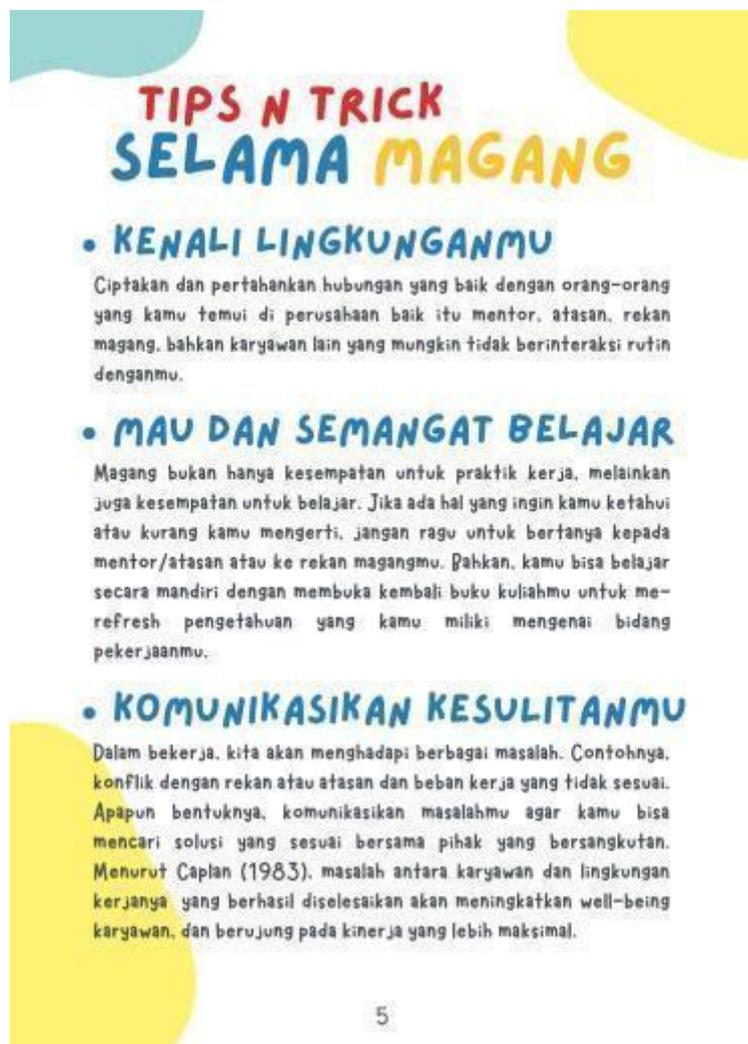
Gambar 1.

Halaman 3 dari *E-Book Internship Survival Guide*



Gambar 2.

Halaman 5 dari *E-Book Internship Survival Guide*



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tersusunnya buku panduan berjudul “*Internship Survival Guide*”, atau “Panduan Menghadapi Magang” ini memenuhi keinginan penulis untuk membantu rekan-rekan mahasiswa yang akan menjalani magang kelak. Saran dan masukan dari pihak perusahaan dan pembaca yaitu mengenai jumlah narasumber yang dapat ditambahkan jumlahnya. Saran penulis untuk pembuatan hasil PKM serupa dengan buku panduan ini yaitu mencari narasumber yang memiliki pengalaman mengenai magang, lebih dari jumlah narasumber saat ini. Kemudian terdapat juga saran dari pembaca mengenai penggunaan teori yang dapat lebih dihubungkan lagi dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Dapat dimasukkan contoh-contoh yang lebih konkret mengenai teori yang digunakan dengan aktivitas nyata yang dilakukan di tempat magang. Namun dari seluruh masukan dan saran yang telah diterima oleh penulis, buku panduan ini mendapatkan respons positif baik dari pihak perusahaan dan mahasiswa/mahasiswi yang akan menjalani kegiatan magang.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu penulis dengan memberikan saran serta motivasi berharga selama proses pembuatan buku panduan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada instansi mitra magang penulis yang telah memberi kami kesempatan untuk menjalankan magang dan melakukan pembelajaran di perusahaan. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada para pembaca yang bersedia membaca buku panduan karya kami ini.

REFERENSI

- Caplan, R. D. (1983). Person-environment fit: Past, present and future. *Stress research*.
- Edwards, R.J., Cable, D.M., Williamson, I. O., Lambert, L. S., & Shipp, A. J. (2020). The phenomenology of fit: Linking the person and environment to the subjective experience of person-environment fit. *Journal of Applied Psychology, 91*(4), 802-827. DOI: 10.1037/0021-9010.91.4.802
- Kampus Merdeka. (n.d.). Program kampus merdeka. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- King, M. A. & Sweitzer, H.F. (2013). *The successful internship: Personal, professional, and civic development in experiential learning* (4th ed.). Cengage Learning.
- Prodjo, W.A. (2020, Januari 25). 4 alasan Nadiem Makariem mengeluarkan Kampus Merdeka. *Kompas*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/25/20283891/4-alasan-nadiem-makarim-mengeluarkan-kebijakan-kampus-merdeka?page=all>
- Sari, I.P., & Rahwawati, S.N. (n.d). Transisi sekolah ke dunia kerja. Diakses melalui <https://cewekbanget.grid.id/involve/ilo/>
- UMBC. (n.d). What Is an Internship?. <https://careers.umbc.edu/employers/internships/what-is-an-internship/>